

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo yang beralamat di desa Wantiworo, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna. Sekolah tersebut mempunyai letak yang cukup strategis karena berada di dekat jalan poros lintasan propinsi, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan TK Dharma Wanita Fopanda dan Madrasah Ibtidayah Fopanda, sebelah Timur berbatasan langsung dengan balai pertemuan dan lapangan desa Wantiworo, sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga desa Wantiworo, dan di sebelah Barat berbatasan dengan hutan lindung desa Wantiworo.

Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang telah berstandar SN di kecamatan Kabawo dan terakreditasi B. Sekolah ini dibangun di atas tanah khas kecamatan Kabawo dengan luas 2850 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 933 m<sup>2</sup>. Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Kabawo yang nyaman untuk digunakan sebagai tempat belajar mengajar karena lingkungannya yang masih sejuk dan suasananya menyenangkan. Ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo masih kurang. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 2 proyektor di sekolah tersebut, sehingga guru masih kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V yang memiliki jumlah siswa sebanyak 29 orang. Jadwal mata pelajaran yang dipelajari siswa kelas V meliputi, Bahasa Indonesia,

Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, Agama, Olahraga, Pendidikan Sosial Budaya, dan Muatan Lokal. Pertimbangan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Kabawo adalah karena masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas V. Prestasi belajar siswa kelas V masih rendah terutama pada mata pelajaran IPS. Jadwal mata pelajaran IPS kelas V yaitu hari Kamis dan Jumat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk menyelesaikan masalah rendahnya prestasi belajar IPS kelas V Sekolah Dasar 5 Kabawo khususnya pada mata pelajaran IPS.

#### **4.2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo yang berjumlah 29 orang siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan observasi sebagai penunjang sebelum melaksanakan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo. Data tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan guru yang mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak mau mengutarakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

#### **4.3. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan permasalahan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo. Permasalahan yang ditemui adalah masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Peneliti

menemukan permasalahan berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada hari – hari sebelumnya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, masih banyak siswa yang belum bisa mengidentifikasi mata pelajaran IPS, siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa hanya diam dan tidak ikut menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS masih berupa ceramah sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan. Guru menugaskan siswa untuk berdiskusi kelompok dengan anggota yang selalu sama. Pembentukan kelompok juga diserahkan kepada siswa, sehingga siswa cenderung memilih teman yang disukai. Keterampilan guru dalam menyampaikan pertanyaan masih kurang karena siswa yang ditunjuk hanya itu-itu saja. Siswa yang tidak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan hanya diam dan tidak ikut menanggapi. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan hanya didominasi oleh siswa yang pandai saja. Hal ini mengakibatkan perhatian siswa ketika proses pembelajaran IPS kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, banyak dari mereka yang menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan. IPS SD merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari disiplin ilmu sosial diantaranya Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Oleh karena itu dalam mempelajari IPS diperlukan ketekunan untuk membaca materi agar dapat memahami konsep dan pengertian yang diajarkan. Sedangkan beberapa siswa merasa bosan ketika harus membaca banyak materi. Hal ini yang menyebabkan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo menjadi rendah.

Sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian, prestasi belajar IPS siswa kelas V sudah diketahui melalui proses belajar mengajar. Peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar untuk mengamati jalannya proses pembelajaran sebelum tindakan penelitian. Guru bersama siswa belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada saat melakukan kegiatan pembelajaran IPS. Siswa kemudian diberi tes evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar IPS. Berikut adalah data hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo:

**Tabel 1. Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Pra Siklus**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Abdul Zahman	60		√
2	Afika Afrianti	70		√
3	Alfin Prasetia	65		√
4	Alan Kafomoasi	70		√
5	Dewi Sartika	60		√
6	Hesti Indriani	75	√	
7	Intan Aulia Islami	80	√	
8	Kefin	65		√

9	LM. Arif	75	√	
10	Muh. Fatan	60		√
11	Muh. Askar Aprilia	65		√
12	Mufliha Reski R	80	√	
13	Nurfitri Amalia	80	√	
14	Raul Ramadan	65		√
15	Resti Daiska	70		√
16	Selfiani	50		√
17	Siti Nurfathar	75	√	
18	Sri Rahayu	70		√
19	Tilda	80	√	
20	Wa Ode Isra	70		
21	Wa Ode Zulzahra	65		√
22	Wd. Ngkoamalano	75	√	
23	Wd. Apriska Salsabila	80	√	
24	Wa Bebe	40		√
25	Wa Ode Piti	60		√
26	Wa Ode Titan M	65		√
27	Yuyun Alifadilah	80	√	
28	Yusni Nurmaida	65		√
29	Yesril	60		√

Berdasarkan tabel prestasi IPS siswa kelas V di atas, diperoleh data jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Batas nilai KKM mata pelajaran IPS yang sudah ditentukan oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 dari 29 siswa kelas V.



**Gambar 3. Histogram Nilai IPS Kelas V Pra Siklus**

Dari tabel dan diagram di atas dapat diperoleh nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\
 &= \frac{40+50+5(60)+7(65)+5(70)+4(75)+6(80)}{29} \\
 &= \frac{1975}{29} \\
 &= 68,10
 \end{aligned}$$

Berdasarkan histogram prestasi belajar siswa di atas, diperoleh data bahwa rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo hanya mencapai 68,10 dari 29 orang jumlah siswa. Sedangkan siswa yang berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya mencapai 10 dari 29 orang. Presentase ketuntasan belajar hanya mencapai nilai 34,48%. Hal ini menunjukkan prestasi belajar IPS siswa kelas V masih belum mencapai kriteria yang maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan,

peneliti menemukan beberapa permasalahan ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Masalah yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran tersebut yaitu, penggunaan metode ceramah oleh guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kegiatan tanya jawab sehingga guru kurang menggali wawasan dan pengetahuan siswa, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Bertolak dari hasil observasi dan rendahnya prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo, maka peneliti berusaha melakukan suatu tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS.

#### **4.4 Deskripsi Data Penelitian Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, perlu adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan bertujuan agar apa yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan yang dilakukan sebelum penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk proses pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu membahas tentang Keragaman Suku Bangsa di Indonesia dengan alokasi waktu (2x35) menit. RPP pertemuan kedua akan membahas mengenai Keragaman Budaya di Indonesia dengan alokasi waktu (2x35) menit.

- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa sebagai penunjang proses pembelajaran. LKS yang akan digunakan berupa pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan pada permainan kartu dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 3) Menyiapkan sumber belajar, fasilitas, media berupa gambar, kartu yang akan dipakai dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat prestasi siswa. Alat evaluasi yang digunakan yaitu berupa tes yang terdiri dari pilihan ganda dan isian titik-titik.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan model *make a match*. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, yaitu dengan melihat keterlaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 6) Guru bersama peneliti melakukan diskusi mengenai langka-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan peneliti mengenai peraturan yang akan digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

#### **4.5 Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada penelitian tindakan kelas ini guru berperan



sebagai pelaksana, sedangkan peneliti berperan sebagai observer. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berusaha menekankan pada keaktifan siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa.

### **1. Pertemuan Pertama**

#### **a) Kegiatan awal**

- Siswa menjawab salam dari guru.
- Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- Siswa bersama guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Siswa melakukan kegiatan apersepsi bersama guru dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional.
- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan di pelajari.

#### **b) Kegiatan Inti**

- Guru menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari di rumah.
- Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan B kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain.

- Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu menyampaikan batasan waktu yang diberikan.
- Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
- Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
- Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
- Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

c) Kegiatan Akhir

- Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru.
- Siswa bersama guru membuat kesimpulan.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi.

## 2. Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

- Siswa menjawab salam dari guru.
- Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.

- Siswa bersama guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Siswa melakukan kegiatan apersepsi bersama guru dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional.
- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari di rumah.
- Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan B kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain.
- Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu menyampaikan batasan waktu yang diberikan.
- Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
- Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.

- Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
- Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

c) Kegiatan Akhir

- Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru.
- Siswa bersama guru membuat kesimpulan.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi.

**4.6 Observasi (Pengamatan)**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan selama proses pembelajaran, observasi tersebut menggunakan pedoman observasi yang sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif *make a match*. Hal yang diobservasikan diantaranya, yaitu:

- a). Mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b). Mengamati proses mengajar yang dicatat oleh kolaborator.

- Pengamatan Siklus I

Pada siklus I ini, keaktifan guru baik, begitupun keaktifan siswa dalam pembelajaran, dibuktikan dengan banyaknya penilaian hasil belajar IPS yang baik,

hal ini terjadi karena siswa begitu antusias terhadap metode pembelajaran yang berlangsung.

#### 4.7 Prestasi belajar IPS

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tes evaluasi kepada siswa. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya. Berikut adalah data hasil belajar IPS siswa siklus I:

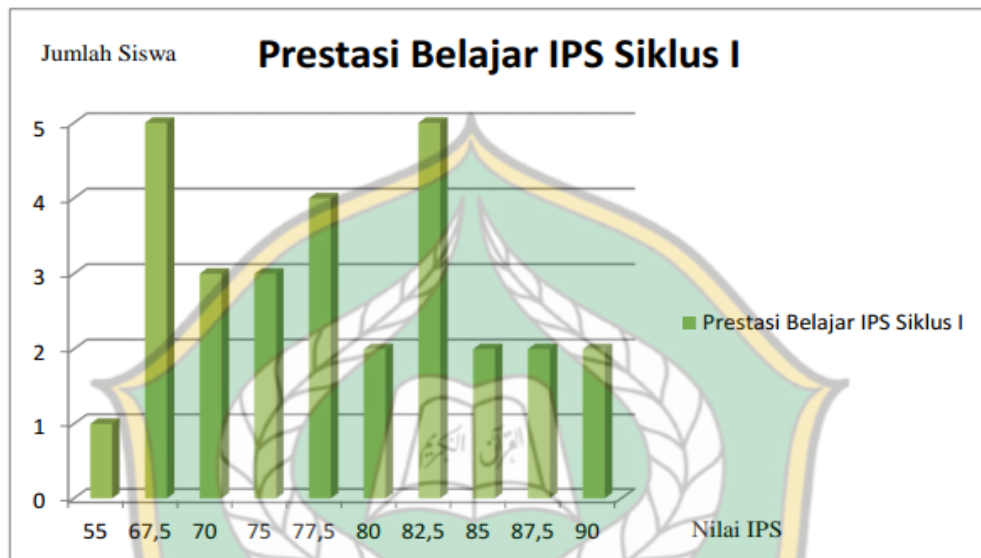
**Tabel 6. Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Abdul Zahman	70	√	
2	Afika Afrianti	80	√	
3	Alfin Prasestia	75	√	
4	Alan Kafomoasi	70	√	
5	Dewi Sartika	90	√	
6	Hesti Indriani	85	√	
7	Intan Aulia Islami	82,5	√	
8	Kefin	70		√
9	LM. Arif	80	√	
10	Muh. Fatan	77,5	√	
11	Muh. Askar Aprilia	75	√	

12	Mufliha Reski R	82,5	√	
13	Nurfitri Amalia	75	√	
14	Raul Ramadan	85	√	
15	Resti Daiska	82,5	√	
16	Selfiani	77,5	√	
17	Siti Nurfathar	87,5	√	
18	Sri Rahayu	67,5		√
19	Tilda	90	√	
20	Wa ode Isra	70		
21	Wa ode Zulzahra	67,5		√
22	Wd. Ngkoamalano	82,5	√	
23	Wd. Apriska Salsabila	82,5	√	
24	Wa Bebe	55		√
25	Wa ode Piti	67,5		√
26	Wa ode Titan M	67,5		√
27	Yuyun Alifadilah	80	√	
28	Yusni Nurmaida	67,5		√
29	Yesril	67,5		√

Berdasarkan tabel prestasi IPS siswa kelas V di atas, diperoleh data jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Batas nilai KKM mata pelajaran IPS yang sudah

ditentukan oleh guru kelas V SD Negeri 5 Kabawo yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 dari 29 siswa kelas V. Sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang dari 29 siswa kelas V.



**Gambar 4. Histogram Nilai IPS Kelas V Siklus I**

Dari tabel dan diagram di atas dapat diperoleh nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\
 &= \frac{55+5(67,5)+3(70)+3(75)+4(77,5)+2(80)+5(82,5)+2(85)+2(87,5)+2(90)}{29} \\
 &= \frac{2235}{29} \\
 &= 77,06
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas V pada siklus I adalah 77,06. Siswa yang mencapai nilai KKM  $\geq 75$  sebanyak 20 siswa dengan presentase sebesar 68,96% sedangkan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 9 siswa dengan presentase 31,04%.

#### 4.8 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* belum menunjukkan hasil yang optimal. Meskipun prestasi belajar IPS siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun penyampaian guru dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Refleksi dari hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru masih kurang mengaktifkan siswa secara menyeluruh. Guru masih bersifat subjektif dalam memberikan pertanyaan, sehingga siswa yang aktif hanya didominasi oleh siswa yang pandai.
2. Pembagian kelompok masih belum merata, banyak siswa yang berkelompok dengan teman sebangku.
3. Beberapa siswa masih belum jelas dengan aturan permainan kartu yang dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS.
4. Guru belum menerapkan batasan waktu ketika melaksanakan permainan kartu.
5. Siswa masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil prestasi belajar IPS siswa kelas V yang belum mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditentukan. Oleh karena itu pada pembelajaran berikutnya perlu dilakukan perbaikan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu:



1. Guru harus memberikan pertanyaan kepada siswa secara objektif agar seluruh siswa ikut aktif dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.
2. Guru terlebih dahulu mempersiapkan kelompok berdasarkan prestasi siswa, sehingga pembentukan kelompok tersebut menjadi rata.
3. Guru harus memberikan batasan waktu ketika bermain kartu dan benar-benar membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* agar siswa tidak merasa kesulitan ketika melakukan permainan tersebut.
4. Mencantumkan gambar ke dalam beberapa kartu *make a match* untuk membantu siswa ketika mencari pasangan.
5. Pemberian motivasi lebih ditingkatkan dengan cara memberikan reward atau penghargaan kepada siswa.

#### **4.9 Deskripsi Data Penelitian Siklus II**

Setelah diadakan refleksi pada siklus I maka selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Tindakan siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun secara rinci kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Pada perencanaan siklus II, guru bersama peneliti terlebih dahulu mempersiapkan keperluan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan disampaikan pada siklus II terdiri dari satu pokok bahasan yaitu tentang

keanekaragaman budaya di Indonesia. Perencanaan yang dilakukan sebelum penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama dan kedua akan membahas mengenai keanekaragaman budaya di Indonesia.
2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa sebagai penunjang proses pembelajaran. LKS yang akan digunakan berupa pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan pada permainan kartu dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. Menyiapkan sumber belajar, fasilitas, media berupa gambar, kartu yang akan dipakai dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
4. Mempersiapkan alat evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat prestasi siswa. Alat evaluasi yang digunakan yaitu berupa tes yang terdiri dari pilihan ganda dan isian titik-titik.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan model *make a match*. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, yaitu dengan melihat keterlaksanaan proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
6. Guru bersama peneliti melakukan diskusi mengenai langka-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru terlebih dahulu melakukan

kesepakatan dengan peneliti mengenai peraturan yang akan digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah perbaikan yang dilakukan dari refleksi siklus I dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Pelaksanaan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pada penelitian tindakan kelas ini guru berperan sebagai pelaksana, sedangkan peneliti berperan sebagai observer. Setiap pertemuan berusaha menekankan pada keaktifan siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan Pertama

Secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

##### a) *Kegiatan Awal*

Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa menjawab salam dari guru kemudian berdoa. Seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, guru kemudian membagikan kartu identitas kepada siswa. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib. Semua siswa berdiri dengan penuh semangat menyanyikan lagu secara bersama-sama.

##### b) *Kegiatan Inti*

Pada kegiatan inti semua siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru. Teks bacaan tersebut berisi tentang keanekaragaman budaya di Indonesia. Guru kemudian melakukan kegiatan tanya jawab bersama siswa. Pada

kegiatan ini guru lebih objektif dalam menunjuk siswa agar semua siswa ikut aktif dalam proses tanya jawab. Pada siklus II guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat di depan teman sekelas. Sebagian siswa sudah ikut memberikan tanggapan dan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan guru. Siswa kemudian membentuk dua kelompok Roem dan Royen dengan bantuan guru. Pada pembentukan kelompok kali ini guru mengacak siswa berdasarkan prestasi dan keaktifan siswa. Sehingga siswa dapat berinteraksi dengan teman lain dan setiap kelompok mempunyai kemampuan yang sama. Sebelum melakukan permainan kartu dalam pembelajaran *make a match*, guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah permainan tersebut. Guru meyakinkan kepada siswa agar tidak ada lagi siswa yang merasa bingung dan kesulitan ketika melakukan permainan kartu. Guru memberikan batasan waktu agar siswa tidak menghabiskan waktu yang lama untuk mencari pasangan kartu, selain itu siswa lebih bersemangat lagi untuk berkompetisi antar kelompok. pada siklus ii ini permainan kartu *make a match* lebih ditingkatkan dengan pemberian batasan waktu dan menggunakan penilaian bagi kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu paling banyak akan mendapatkan skor. Siswa melakukan permainan *make a match* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok Roem dan Royen. kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa. Setiap siswa hanya menerima satu kartu yang dapat berupa kartu pertanyaan atau berupa kartu jawaban.

- Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu menyampaikan batasan waktu yang diberikan.
- Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Permainan dimulai setelah guru membunyikan peluit. Siswa saling bersaing untuk mendapatkan pasangan kartu dengan cepat.
- Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru. Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
- Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa. Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
- Kelompok yang dapat mengumpulkan bintang paling banyak akan mendapatkan penghargaan dari guru.

*c)) Kegiatan Akhir*

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan yaitu mengenai usaha diplomasi rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan penegasan materi

kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran. Siswa kemudian mengerjakan soal evaluasi sebagai alat untuk mengukur tingkat prestasi belajar. Semua siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa kemudian salam.

Setelah pelajaran selesai, guru bersama peneliti melakukan diskusi mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan di depan kelas. Guru sudah melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dengan baik. Pembentukan kelompok yang sudah dilakukan secara acak dapat membuat interaksi sosial antar teman satu kelas menjadi lebih baik. Semua siswa sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan antusias meskipun beberapa siswa masih berbicara dengan teman lain.

## 2) Pertemuan Kedua

### (a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran ketika memasuki ruang kelas. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian berdoa. Seperti kegiatan sebelumnya, guru membagikan kartu identitas kepada siswa untuk membantu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Semua siswa berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi dengan tanya jawab.

(b) *Kegiatan Inti*

Guru membagikan teks bacaan kepada siswa yang berisi tentang materi pelajaran mengenai keanekaragaman budaya di Indonesia. Setelah siswa selesai membaca, kemudian guru menjelaskan materi mengenai keanekaragaman budaya di Indonesia. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait materi yang dipelajari. Sebelum melakukan permainan, guru menjelaskan kembali langkah-langkah permainan kartu untuk mengingatkan siswa agar pelaksanaan permainan dapat berjalan dengan lancar. Adapun langkah-langkah *make a match* dilakukan seperti berikut:

- Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok Bung Karno dan Bung Hatta. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak agar siswa dapat berinteraksi dengan teman yang lain. kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa. Setiap siswa hanya menerima satu kartu yang dapat berupa kartu pertanyaan atau berupa kartu jawaban.
- Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu menyampaikan batasan waktu yang diberikan.
- Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Permainan dimulai setelah guru membunyikan peluit. Siswa saling bersaing untuk mendapatkan pasangan kartu dengan cepat.

- Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
- Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
- Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Tema yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
- Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

(c) *Kegiatan Akhir*

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan. Siswa kemudian mengerjakan soal evaluasi yang sudah dibagikan oleh guru. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa kemudian guru mengucapkan salam. Pada akhir pertemuan kedua siklus II peneliti bersama guru melakukan diskusi terkait hasil tindakan yang telah dilakukan. Siswa terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Hal ini terbukti ketika siswa melakukan permainan kartu dengan penuh semangat untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang. Setiap kelompok berusaha untuk mendapatkan bintang paling banyak. Dari kegiatan yang dilakukan pada



pertemuan kedua ini baik guru maupun siswa sudah melakukan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dengan baik.

### c. Pengamatan Siklus II

Pada kegiatan ini peneliti bertugas mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Kegiatan pengamatan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menunjukkan hasil yang meningkat atau menurun. Peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

### 3. Prestasi belajar IPS

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tes evaluasi kepada siswa. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya. Berikut adalah data hasil belajar IPS siswa siklus I:

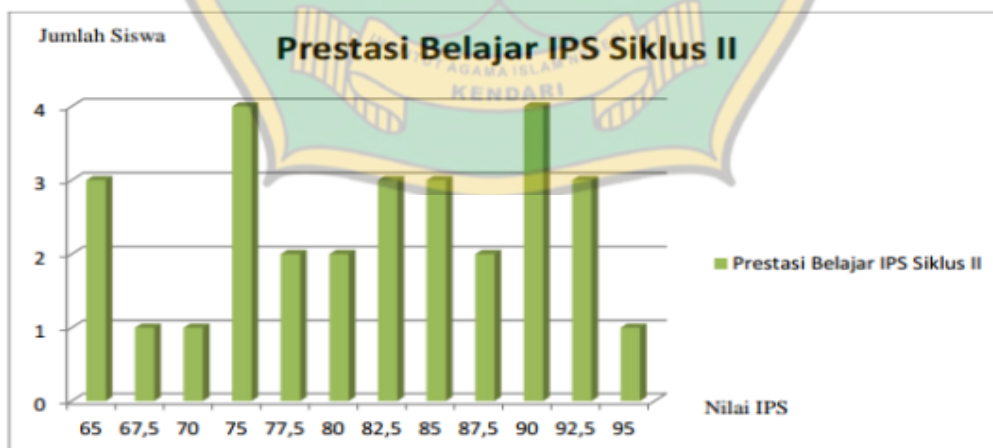
**Tabel 11. Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Abdul Zahman	67,5		√
2	Afika Afrianti	65		√
3	Alfin Prasetia	82,5	√	

4	Alan Kafomoasi	75	√	
5	Dewi Sartika	90	√	
6	Hesti Indriani	85	√	
7	Intan Aulia Islami	85	√	
8	Kefin	75	√	
9	LM. Arif	82,5	√	
10	Muh. Fatan	90	√	
11	Muh. Askar Aprilia	80	√	
12	Mufliha Reski R	87,5	√	
13	Nurfitri Amalia	92,5	√	
14	Raul Ramadan	77,5	√	
15	Resti Daiska	85	√	
16	Selfiani	92,5	√	
17	Siti Nurfathar	82,5	√	
18	Sri Rahayu	90	√	
19	Tilda	92,5	√	
20	Wa ode Isra	75	√	
21	Wa ode Zulzahra	95	√	
22	Wd. Ngkoamalano	90	√	
23	Wd. Apriska Salsabila	70		√
24	Wa Bebe	77,5	√	
25	Wa ode Piti	80	√	

26	Wa ode Titan M	65		√
27	Yuyun Alifadilah	75	√	
28	Yusni Nurmaida	87,5	√	
29	Yesril	65		√

Berdasarkan tabel prestasi IPS siswa kelas V di atas, diperoleh data jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Batas nilai KKM mata pelajaran IPS yang sudah ditentukan oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 dari 29 siswa kelas V. Sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 5 orang dari 29 siswa kelas V.



**Gambar 5. Histogram Nilai IPS Kelas V Siklus II**

Dari tabel dan diagram di atas dapat diperoleh nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\
 &= \frac{3(65)+67,5+70+4(75)+2(77,5)+2(80)+3(82,5)+3(85)+2(87,5)+4(90)+3(92,5)+95}{29} \\
 &= \frac{2357,5}{29} \\
 &= 81,29
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo pada siklus II. Nilai rata-rata kelas adalah 81,29. Siswa yang mencapai nilai KKM  $\geq 75$  sebanyak 24 siswa dengan presentase sebesar 82,75% sedangkan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 5 siswa dengan presentase 17,25%.

Rekapitulasi data yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II

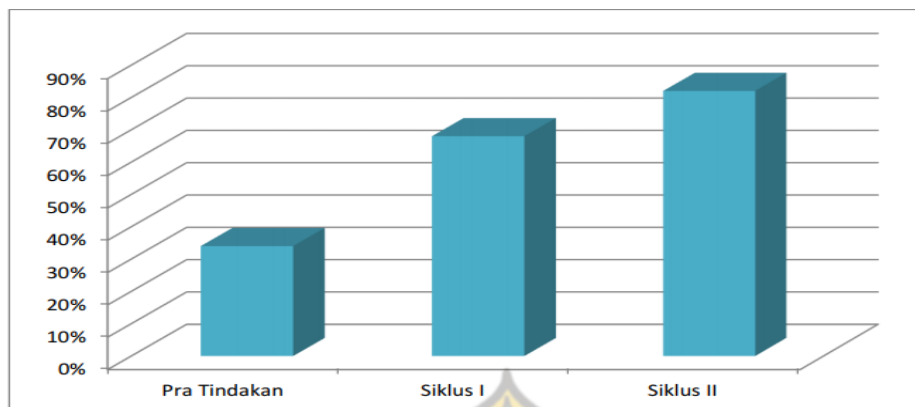
dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Rekapitulasi Peningkatan Prestasi Belajar IPS Menggunakan**

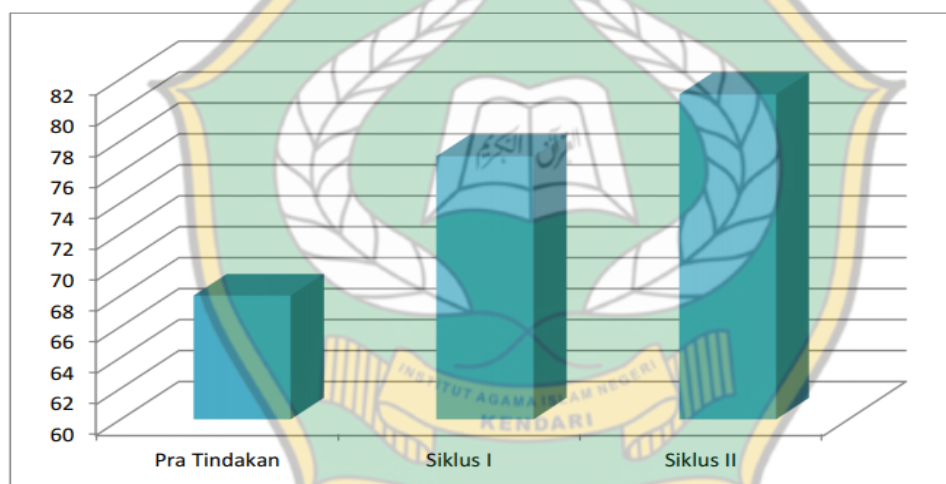
**Model Kooperatif Tipe *Make A Match***

No	Prestasi Belajar IPS	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Presentase Kriteria Keberhasilan	Kategori
1	Pra tindakan	68,10	10	34,48%	Rendah
2	Siklus I	77,06	20	68,96%	Cukup
3	Siklus II	81,29	24	82,75%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui lebih jelas pada diagram di bawah ini.



**Gambar 7. Diagram Kriteria Keberhasilan dari Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II**



**Gambar 6. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang terjadi dari mulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan menunjukkan nilai rata – rata mencapai 68,10 dan berada pada kriteria keberhasilan sebesar 34,48% (*kategori rendah*). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil rata-rata nilai meningkat menjadi 77,06 dengan kriteria keberhasilan sebesar 68,96% (*kategori cukup*). Namun tindakan pada

siklus II nilai rata – rata yang didapatkan ada peningkatan lagi menjadi 81,29 dengan kriteria keberhasilan sebesar 82,75% (*kategori tinggi*).

#### **d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* sudah menunjukkan hasil yang optimal. Refleksi dari siklus II pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

1. Siswa sudah menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.
2. Guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan secara objektif. Sehingga siswa yang menjawab pertanyaan tidak didominasi oleh siswa yang pintar saja melainkan seluruh siswa.
3. Guru sudah membimbing siswa dalam melakukan permainan kartu pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.
4. Siswa sudah melakukan kegiatan diskusi kelompok menggunakan kartu dengan baik.
5. Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil ketika telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Nilai rata-rata hasil tes evaluasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 77,06 menjadi 81,29. Selain itu, presentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari siklus I sebesar 68,96% menjadi 82,29% pada siklus II. Hal tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu >75% siswa kelas V

Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 75$  dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai, sehingga penelitian dihentikan.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum tindakan penelitian, peneliti melihat bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo cenderung kurang menyukai pembelajaran IPS. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru. Guru lebih sering berceramah dalam menyampaikan pembelajaran. Tidak adanya variasi dalam mengajar menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas anak terutama model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Akibatnya siswa menjadi pasif selama mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar IPS siswa kelas V cenderung rendah karena siswa merasa bosan dan menganggap mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sulit. Proses belajar sebaiknya dilakukan dengan mengaktifkan siswa selama mengikuti pembelajaran hal tersebut sesuai dengan pernyataan Slameto (2003: 2) yang mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar IPS sebaiknya dilakukan dengan interaksi yang penuh antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru agar dapat

mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar siswa pada pra siklus mencapai 68,10 dari 29 orang jumlah siswa. Sedangkan siswa yang berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya mencapai 10 dari 29 orang. Presentase ketuntasan belajar hanya mencapai nilai 34,48%. Hal tersebut yang mendasari perlu adanya perbaikan yaitu dengan cara guru melakukan variasi dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena sesuai dengan pernyataan (Robert E. Slavin, 2005: 37) yang menyatakan bahwa perilaku yang ditunjukkan ketika berkelompok lebih berkembang dari pada perilaku sebagai individu. Selain itu, menurut Mifathul Huda (2013: 253) kelebihan *make a match* diuraikan sebagai berikut: a) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik; b) model ini akan membuat siswa merasa senang karena terdapat unsur permainan; c) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran; d) melatih keberanian siswa untuk tampil menyampaikan presentasi di depan kelas; e) efektif melatih kedisiplinan siswa menggunakan waktu untuk belajar.

Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo yaitu, rendahnya prestasi belajar IPS siswa, kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran, siswa cenderung pasif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran hendaknya guru dapat membuat siswa menjadi aktif dan lebih termotivasi untuk belajar. Kegiatan pembelajaran misalnya dapat diisi dengan melakukan permainan karena siswa SD masih berada pada tahap bermain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat



Desmita (2012: 35) yang mengatakan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan di dalamnya terdapat permainan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Melalui model pembelajaran tersebut siswa belajar kemudian dibentuk menjadi kelompok dan bekerjasama mencari pasangan kartu yang berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kegiatan belajar yang menjadikan siswa aktif dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berusaha melakukan upaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo. Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Penerapan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Udin Syaefudin Sa'ud (2013: 54) yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang bervariasi akan membuat siswa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal. Pengelolaan kelas yang bervariasi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Penggunaan kartu sebagai media permainan mencari pasangan dapat membuat siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Nilai rata-rata siswa dan presentase siswa yang mencapai KKM meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata IPS yang terdapat pada kegiatan pra tindakan diperoleh hasil hanya sebesar 68,10 dari 29 orang jumlah siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 10 orang dari 29 dengan presentase yaitu 34,48%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata IPS meningkat menjadi 77,06. Siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 20 orang dari 29 dengan presentase sebesar 68,96%. Nilai rata-rata IPS siswa meningkat lagi setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Hasil yang ditunjukkan pada siklus II yaitu nilai rata-rata mencapai 81,29. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 orang dari 29 dengan presentase sebesar 82,75%. Dari 29 siswa, terdapat 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan diskusi dan pendekatan dengan guru, siswa yang belum mencapai KKM mempunyai latar belakang yang hampir sama. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya perhatian kepada anak mengenai belajar. Untuk itu, dibutuhkan perhatian lebih dari orang tua untuk membantu meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Berdasarkan perolehan data tersebut, terbukti bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal tersebut didukung oleh pendapat Agus Suprijono (2011: 61) yang menyatakan

bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo sudah berjalan cukup efektif. Siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dari tindakan siklus I, diperoleh hasil yang belum optimal. Dari observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru, diperoleh hasil sebesar 42,5 dengan presentase 70,83%. Terjadi peningkatan kegiatan guru setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Hal tersebut dibuktikan dari data yang diperoleh yaitu sebesar 48,5 dengan presentase 80,83%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* menunjukkan hasil sebesar 1091,5 dengan presentase 62,72%. Dikarenakan observasi yang dilakukan pada siklus I belum mencapai hasil optimal, maka selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus ke II observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa menunjukkan hasil sebanyak 1405,5 dengan presentase 80,77%. Sesuai dengan pernyataan Nur Asma (2006: 12) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam suatu kelompok. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan semangat kerjasama siswa dalam kelompok. Siswa kelas V menjadi lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, diperoleh kesimpulan yaitu terjadi peningkatan kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *make a match*. Peningkatan tersebut terjadi karena tindakan yang dilakukan pada siklus II bertolak dari refleksi yang terdapat pada siklus I. Sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I telah ditutupi pada siklus II. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah menunjukkan adanya peningkatan. Ketiga aspek dalam kegiatan pembelajaran yang menunjukkan peningkatan meliputi prestasi belajar, kegiatan guru, dan aktivitas siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 05 Kabawo menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa, namun yang diukur adalah segi kognitif saja, sedangkan dari segi afektif dan psikomotorik belum diukur secara khusus.

2. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan ruang kelas yang cukup luas agar siswa bisa bergerak dengan leluasa.
3. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat menyita waktu kegiatan pembelajaran berikutnya.

